

**IMPLEMENTASI METODE INTERAKTIF DAN KOLABORATIF DALAM
PEMBELAJARAN TAHFIDZ AL-QUR'AN PADA KELAS KECIL:
STUDI KASUS DI SALAH SATU SEKOLAH DI KARAWANG**

Alife Ahmad Dhani

STIT Hidayatunnajah Bekasi

alifahmad0102@gmail.com

Budianto

STIT Hidayatunnajah Bekasi

budianto@stithidayatunnajah.ac.id

Danang Dwi Basuki

STIT Hidayatunnajah Bekasi

danangdwibasuki@stithidayatunnajah.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis implementasi metode interaktif dan kolaboratif dalam pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an pada kelas kecil di Karawang. Pendidikan Tahfidz Al-Qur'an sangat penting dalam pendidikan Islam, namun menghadapi tantangan seperti kurangnya motivasi siswa dan metode pengajaran yang monoton. Metode interaktif dan kolaboratif melibatkan siswa secara aktif melalui diskusi dan aktivitas partisipatif, meningkatkan daya ingat, motivasi, dan kerja sama antar siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, mengumpulkan data melalui wawancara dengan guru tahfidz. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode interaktif dan kolaboratif secara signifikan meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dibandingkan metode tradisional. Pengajar menerapkan strategi yang sesuai dengan kebutuhan individu siswa dan memberikan insentif untuk mempertahankan semangat belajar. Kerja sama antar siswa dalam menghafal Al-Qur'an juga terbukti efektif dalam mengatasi rasa bosan dan meningkatkan motivasi.

Kata kunci: Implementasi, Metode, Pembelajaran Tahfidz

Abstract

This study aims to explore and analyze the implementation of interactive and collaborative methods in learning Tahfidz Al-Qur'an in small classes in Karawang. Tahfidz Al-Qur'an education is very important in Islamic education, but faces challenges such as lack of student motivation and monotonous teaching methods. Interactive and collaborative methods actively involve students through discussions and participatory activities, improving memory, motivation, and cooperation between students. This study uses a qualitative approach with a case study method, collecting data through interviews with tahfidz teachers. The results showed that interactive and collaborative methods significantly increased student motivation and engagement compared to traditional methods. Teachers apply strategies that are appropriate to the needs of individual students and provide incentives to maintain learning enthusiasm. Cooperation between students in memorizing the Qur'an has also proven effective in overcoming boredom and increasing motivation.

Keywords: Implementation, Method, Tahfidz Learning

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses mempersiapkan generasi muda untuk menjalani hidup mereka dan mencapai tujuan hidup dengan lebih efektif dan efisien. Diketahui bahwa pendidikan merupakan salah satu bidang yang sangat penting dan strategis dalam pembangunan nasional, serta menjadi faktor penentu kemajuan sebuah bangsa.¹ Allah SWT pun telah memerintahkan kepada hamba-Nya untuk belajar karena mengingat betapa pentingnya pendidikan, khususnya pendidikan dalam pembelajaran Al-Qur'an bagi umat Islam, agar mendapat ilmu pengetahuan, dan sumber ilmu dalam Islam yaitu Al-Qur'an.² Pembelajaran tahfidz Al-Qur'an merupakan salah satu komponen esensial dalam pendidikan Islam, yang bertujuan untuk mempertahankan hafalan dan pemahaman terhadap kitab suci Al-Qur'an. Di era modern ini, berbagai metode pembelajaran telah dikembangkan untuk meningkatkan efektivitas pendidikan, namun, kendala dalam pembelajaran tahfidz tidak bisa diabaikan, termasuk kurangnya motivasi siswa, metode pengajaran yang monoton, serta minimnya interaksi dan kolaborasi antara guru dan murid maupun antar sesama murid, terutama mengingat beragam gaya belajar. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan baru yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

Metode interaktif dan kolaborasi menjadi solusi dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an melibatkan siswa secara aktif melalui diskusi, tanya jawab, dan aktivitas yang memerlukan partisipasi langsung. metode interaktif. Menurut Dr. Indria Laksmi Gamayanti, M.Psi, seorang psikolog anak, pembelajaran interaktif dapat meningkatkan daya ingat anak dan membuat mereka lebih efektif dalam mengingat materi yang telah dipelajari.³ Pentingnya pemahaman terhadap kebutuhan individu siswa dalam pengajaran tahfidz Al-Qur'an tidak dapat diabaikan. Setiap siswa memiliki latar belakang, gaya belajar, dan kecepatan dalam menyerap materi yang berbeda-beda. Khususnya bagi murid yang duduk di bagian belakang kelas, diperlukan langkah-langkah untuk meningkatkan performa kognitif mereka agar dapat mengatasi rasa bosan dalam proses pembelajaran. Salah satu cara yang bisa digunakan adalah dengan menerapkan pendekatan interaktif dalam pengajaran.⁴

¹ Oon Sukron, "Studi Komparatif Pelaksanaan Bimbingan Baca Tulis Al Qur'an Melalui Metode Ummi Dan Metode Iqro Di Sekolah Menengah Kejuruan Cendikia Utama," *Eduprof: Islamic Education Journal* 2, no. 2 (21 September 2020), <https://doi.org/10.47453/eduprof.v2i2.27>.

² Syarafah, "Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Melalui Pola Kolaborasi di SMP Islam Terpadu As-Salam Malang" (Tesis, Malang, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2023).

³ Yefta Christopherus Asia Sanjaya dan Glori K. Wadrianto, "Anak Perlu Dididik Gunakan 'Interactive Learning', Apa Itu?," *KOMPAS.com*, 2 Juli 2022, <https://lifestyle.kompas.com/read/2022/07/02/100000520/anak-perlu-dididik-gunakan-interactive-learning-apa-itu->.

⁴ Muhammad Asrul Sultan dan Tri Putri Paurru, "Pengaruh Model Pembelajaran Visual Auditory Kinesthetic Terhadap Peningkatan Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas V UPT SD Negeri 96 Pinrang," *Jurnal Pelita: Jurnal Pembelajaran IPA Terpadu* 1, no. 2 (2021).

Sementara itu, metode kolaboratif mendorong kerja sama antar siswa, Kerja sama merupakan salah satu keterampilan yang harus dimiliki oleh peserta didik di era 21 ini. Keterampilan bekerja sama sangat penting untuk diajarkan sejak dini kepada anak-anak, karena melalui kerja sama dalam pendidikan, peserta didik dapat mengembangkan kemampuan sosial mereka.⁵ Selain itu, metode ini memungkinkan siswa untuk saling membantu dan memotivasi dalam menghafal Al-Qur'an. Implementasi kedua metode ini diyakini dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan efektif, terutama di kelas kecil yang memungkinkan pendekatan yang lebih personal, sehingga memperkuat hubungan antar siswa dan meningkatkan hasil pembelajaran.

Realitas di lapangan menunjukkan bahwa metode pembelajaran tradisional, yang cenderung bersifat satu arah, kurang efektif dalam menarik minat dan memotivasi siswa untuk aktif menghafal, serta tidak mampu menyesuaikan dengan kebutuhan individu yang berbeda dalam kecepatan dan gaya belajar. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan baru yang dapat mengatasi kelemahan ini dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih mendukung dan menyenangkan. Menurut Amalia metode pengajaran tahfidz Al-Qur'an belum sepenuhnya mengadopsi pendekatan interaktif. Guru-guru cenderung menggunakan metode tradisional yang kurang interaktif, seperti membaca ayat-ayat Al-Qur'an secara lisan tanpa berinteraksi dengan siswa. Adapun metode kolaborasi dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an menjadi aspek penting yang perlu dipahami dengan mendalam.⁶

Dalam konteks pengamatan, santri yang sering bergaul dengan teman yang memiliki kemampuan hafalan Al-Qur'an dan cenderung mampu menghafalnya dengan mudah, cenderung lebih termotivasi untuk menghafal Al-Qur'an dibandingkan dengan santri yang bergaul dengan mereka yang kurang berprestasi dalam menghafal atau kurang fokus.⁷ Salah satu pendekatan yang semakin mendapat perhatian adalah implementasi metode interaktif dan kolaboratif, karena potensinya dalam meningkatkan partisipasi aktif dan keterlibatan siswa. Dengan hal ini menunjukkan betapa pentingnya inovasi dalam metode pengajaran.

Menurut Penelitian sebelumnya terkait bentuk metode interaksi dan kolaborasi yang telah dilakukan oleh Ike Nur Jannah dalam Implementasi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) (Studi Kasus di SMK Nahdlatuth Thalabah Wuluhan Jember)

⁵ Halani Felda Sunbanu, Mawardi Mawardi, dan Krisma Widi Wardani, "Peningkatan Keterampilan Kolaborasi Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Two Stay Twostraydi Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 3, no. 4 (15 November 2019), <https://doi.org/10.31004/basicedu.v3i4.260>.

⁶ Ayu Amalia, "Pelaksanaan Program Tahfidz Dalam Pembelajaran Al-Quran Pada Siswa SMPN 1 Meurah Dua Pidie Jaya" (Tesis, Aceh, UIN Ar-Raniry Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, 2023).

⁷ Muhammad Fadali Amar dan Durrotul Masruroh, "Implementasi Model Pembelajaran Interaktif Dalam Manajemen Kelas Tahfidz (Studi Kasus IPA Tahfidz MA Nurul Jadid)," *Relevancia: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 1, no. 01 (14 Januari 2024).

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah keduanya membahas tentang implementasi pembelajaran tahfidz Al-Qur'an dan menggunakan pendekatan penelitian *kualitatif*. Adapun perbedaannya yaitu fokus penelitian terdahulu menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran tahfidz Al-Qur'an dengan metode kolaboratif dapat meningkatkan prestasi siswa.

Metode kolaboratif ini melibatkan siswa dalam kegiatan belajar yang lebih aktif dan interaktif, seperti membaca Al-Qur'an secara berkelompok dan saling mendukung, metode ini di terapkan di tingkat SMK. mengenai penelitian sekarang terletak pada implementasi spesifik dari metode interaktif dan kolaboratif dalam pembelajaran tahfidz di kelas kecil. Penelitian terbaru ini bertujuan untuk mengidentifikasi cara-cara spesifik di mana metode interaktif dan kolaboratif dapat diterapkan secara efektif dalam pengaturan kelas kecil.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis implementasi metode interaktif dan kolaboratif dalam pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an pada kelas kecil. Dengan pendekatan yang holistik dan berbasis data empiris, diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan baru dan rekomendasi praktis bagi para pendidik dalam mengoptimalkan proses pembelajaran Tahfidz. Hasil dari penelitian ini diharapkan tidak hanya dapat meningkatkan kualitas hafalan siswa, tetapi juga menginspirasi penerapan metode serupa dalam berbagai konteks pendidikan Islam lainnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian *kualitatif*, menurut Marinu penelitian *kualitatif* merupakan penelitian yang bersifat *deskriptif* dan analisis. *Deskriptif* dalam penelitian *kualitatif* berarti menggambarkan dan menjabarkan peristiwa, fenomena dan situasi sosial yang diteliti.⁸ Analisis berarti memaknai dan menginterpretasikan serta membandingkan data hasil penelitian. Menurut Sugiyono Penelitian ini memiliki sifat *deskriptif* dan bertujuan untuk menggambarkan perilaku masyarakat, kejadian di lapangan, dan kegiatan tertentu secara rinci dan mendalam yang disajikan dalam bentuk laporan dan uraian kata-kata. Oleh karena itu, penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian *kualitatif* dengan pendekatan *deskriptif*. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Studi kasus merupakan serangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara intensif, rinci, dan mendalam mengenai suatu program, peristiwa, atau kegiatan, dengan tujuan memperoleh pemahaman yang mendalam tentang peristiwa tersebut. Teknik pengumpulan

⁸ Marinu Waruwu, "Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif Dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 1 (30 April 2023), <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i1.6187>.

data ini melalui studi kasus yang dilakukan melalui wawancara, adapun subjek yang di wawancarai adalah pengajar tahfidz di salah satu kota karawang.

Kemudian Creswell mendefinisikan penelitian *kualitatif* sebagai proses penyelidikan suatu fenomena sosial dan masalah manusia.⁹ Penelitian *kualitatif* juga didefinisikan sebagai suatu strategi pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, simbol maupun deskripsi tentang suatu fenomena, fokus dan multi metode, bersifat alami dan holistik, mengutamakan kualitas, menggunakan beberapa cara, serta disajikan secara naratif dalam penelitian ilmiah.¹⁰ Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penelitian *kualitatif* merupakan suatu teknik penelitian yang menggunakan narasi atau kata-kata dalam menjelaskan dan menjabarkan makna dari setiap fenomena, gejala, dan situasi sosial tertentu. Dalam penelitian *kualitatif*, peneliti adalah instrumen kunci untuk memaknai dan menginterpretasikan setiap fenomena, gejala dan situasi sosial tertentu. Karena itu peneliti perlu menguasai teori untuk menganalisis kesenjangan yang terjadi antara konsep teoritis dengan fakta yang terjadi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut hasil wawancara yang dilakukan dengan Mariana Nur Endah Lestari, seorang pengajar tahfidz di sebuah Sekolah Dasar Islam di Kabupaten Karawang, dapat disimpulkan bahwa dalam pengajaran tahfidz Al-Qur'an, pengajar memperhatikan secara cermat kebutuhan individu siswa sebagai fokus utama. Mereka menjalankan interaksi yang terjadwal dengan setiap siswa untuk mengidentifikasi area kekurangan, seperti kesulitan dalam membaca dengan lancar atau menghafal, dan memberikan instruksi yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing. Pendekatan ini tidak hanya mencakup memberikan talqin untuk meningkatkan kemampuan membaca yang kurang lancar, tetapi juga mengatur target hafalan yang realistis bagi siswa yang mengalami kesulitan.

Dengan demikian, pendekatan ini menekankan pada pengajaran yang responsif dan individualistik, yang sesuai dengan pendekatan pembelajaran berbasis siswa, di mana setiap siswa diberi perhatian khusus sesuai dengan kebutuhan mereka. Untuk mempertahankan semangat dan motivasi siswa dalam mempelajari Al-Qur'an, pengajar menerapkan strategi motivasi yang efektif. Salah satu strategi yang digunakan adalah memberikan *reward* atau hadiah kecil sebagai penghargaan atas pencapaian siswa, terutama bagi siswa di kelas 1-2. Hadiah tersebut diberikan sebagai pengakuan atas usaha siswa dan diberikan setelah mereka berhasil mencapai target tertentu, seperti naik ke juz selanjutnya.

⁹ Eko Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif (Sistematika Penelitian Kualitatif)* (Bandung: Rosda Karya, 2020).

¹⁰ Sidiq Umar dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: Nata Karya, 2019).

Pendekatan ini tidak hanya memberikan insentif kepada siswa untuk terus berusaha, tetapi juga membantu meningkatkan semangat mereka dalam mengejar prestasi lebih tinggi. Dalam pendekatan interaktif dan motivasi kolaboratif, tantangan individu dalam mempelajari Al-Qur'an, seperti tingkat konsentrasi yang berbeda atau kebutuhan pembelajaran yang beragam, diatasi dengan melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Siswa tidak hanya diberdayakan untuk mengatasi kesulitan mereka sendiri, tetapi juga diberi kesempatan untuk saling mendukung dan belajar dari satu sama lain. Sebagai contoh, jika ada siswa yang menghadapi kesulitan dalam menghafal, mereka didorong untuk berkolaborasi dengan teman sekelas yang memiliki kemampuan hafalan yang lebih baik. Pendekatan ini tidak hanya memberikan solusi bagi siswa yang mengalami kesulitan, tetapi juga mempromosikan kerja tim dan semangat kolaboratif di antara siswa. Dengan demikian, pendekatan ini menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, di mana setiap siswa merasa dihargai dan didukung untuk mencapai potensi maksimal mereka dalam mempelajari Al-Qur'an. Penerapan metode interaktif dan kolaboratif dalam pembelajaran tahfidz Al-Quran dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap motivasi dan keterlibatan siswa.

Motivasi Siswa

Dalam wawancara ini juga dibahas mengenai pengaruh positif dari pendekatan pembelajaran interaktif serta keterbatasan dari metode tradisional yang bersifat satu arah.

1. Metode Interaktif dan Kolaboratif

Metode ini melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Misalnya, melalui diskusi kelompok, permainan edukatif, atau kegiatan lain yang membutuhkan partisipasi aktif. Ketika siswa merasa terlibat dalam proses pembelajaran, motivasi mereka cenderung meningkat. Hal ini disebabkan oleh perasaan memiliki dan keterlibatan langsung dalam aktivitas belajar. Siswa tidak hanya menjadi penerima pasif informasi tetapi juga berperan sebagai peserta aktif yang berkontribusi dalam pembelajaran.

2. Pengaruh positif dari pendekatan interaktif

Pendekatan interaktif dalam pembelajaran memberikan beberapa pengaruh yang signifikan. Pertama metode ini meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajaran mereka sendiri, ketika siswa tersebut mereka merasa memiliki peran aktif dalam proses belajar, mereka termotivasi lebih termotivasi dalam memahami materi. Kedua, pendekatan ini membangun rasa percaya diri siswa, karena mereka merasa memiliki kontribusi yang berarti dalam proses belajar. Ketiga, interaksi dan kerja sama yang terjalin antar siswa memperkuat hubungan sosial mereka. Hal ini menciptakan lingkungan belajar yang positif dan suportif, di mana siswa saling mendukung dan termotivasi untuk belajar bersama.

3. Metode Tradisional dan Keterbatasannya

Metode pembelajaran tradisional cenderung bersifat satu arah. Dalam metode ini, guru memberikan materi dan siswa diharapkan menghafal tanpa banyak interaksi atau kolaborasi. Pendekatan seperti ini bisa menyebabkan kebosanan dan kurangnya motivasi di kalangan siswa, karena mereka merasa tidak terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu, keterbatasan metode tradisional termasuk perasaan jenuh dan kurangnya motivasi siswa akibat pendekatan yang monoton. Minimnya interaksi dan umpan balik dalam metode ini juga dapat mengurangi minat belajar siswa, karena mereka tidak mendapatkan kesempatan untuk berkomunikasi dan berkolaborasi dengan guru dan teman-teman mereka.

Keterlibatan Siswa

Dalam wawancara ini, dibahas dua metode pembelajaran utama dan dampaknya terhadap keterlibatan siswa, yaitu metode interaktif dan kolaboratif serta metode tradisional.

1. Metode Interaktif dan Kolaboratif

Penerapan metode interaktif dan kolaboratif mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Contoh kegiatan yang dapat dilakukan termasuk kerja kelompok untuk menghafal ayat-ayat Al-Quran, diskusi mengenai tafsir ayat, serta penggunaan teknologi untuk memfasilitasi pembelajaran. Dampak positif dari metode ini meliputi peningkatan keterlibatan kognitif dan emosional siswa. Selain itu, metode ini menyediakan berbagai cara belajar yang dapat memenuhi kebutuhan belajar siswa yang berbeda-beda. Penggunaan teknologi dan media digital juga dapat membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan relevan bagi siswa, sehingga mereka lebih termotivasi untuk terlibat secara aktif.

2. Metode Tradisional

Sebaliknya, keterlibatan siswa dalam metode tradisional biasanya terbatas pada aktivitas mendengarkan dan menghafal. Metode ini kurang memberikan variasi dalam proses pembelajaran, yang dapat menyebabkan siswa menjadi pasif dan tidak terlibat secara aktif. Keterbatasan dari metode tradisional termasuk perasaan siswa yang kurang terlibat dan kurang tertantang karena pendekatan yang monoton. Selain itu, minimnya interaksi dan umpan balik langsung dari guru dapat mengurangi minat dan motivasi siswa dalam belajar.

Penerapan Metode Interaktif

Dalam pengajaran kepada siswa kelas kecil, ada dua aspek penting yang harus diperhatikan untuk memastikan mereka dapat menghafal dengan baik dan benar. Pertama memberikan contoh bacaan yang benar dan yang kedua keterlibatan dua arah antara guru dan siswa:

1. Contoh Bacaan: Siswa kelas kecil perlu diberikan contoh bacaan yang benar sebelum mereka memulai menghafal. Guru harus aktif memberikan contoh dan memastikan siswa mengikuti dengan benar.
2. Keterlibatan Dua Arah: Metode ini melibatkan interaksi dua arah antara pendidik dan peserta didik. Dengan interaksi yang lebih intensif, guru dapat memastikan bahwa siswa menghafal dengan benar dan dapat memberikan bimbingan langsung bagi yang memerlukan.

Penerapan Metode Kolaboratif

Adapun dalam pengajaran kepada siswa kelas kecil terungkap dua faktor penting yang mempengaruhi kemampuan siswa dalam menghafal, yaitu motivasi dari teman dan cara menghindari distraksi:

1. Motivasi dari Teman: Siswa lebih cepat hafal dan semangat menghafal ketika ada dorongan dari teman-teman mereka. Hafalan bersama-sama dapat meningkatkan semangat dan keterlibatan siswa.
2. Menghindari Distraksi: Siswa yang menghafal sendiri-sendiri cenderung terdistraksi dengan kegiatan lain seperti menulis, menggambar, atau bermain. Dengan menghafal bersama, siswa lebih fokus dan serius dalam menghafal.

Dengan demikian, dorongan dari teman untuk menghafal bersama-sama terbukti menjadi strategi efektif untuk meningkatkan fokus dan semangat siswa dalam menghafal. Lingkungan belajar yang kolaboratif dan interaktif sangat penting serta mendukung proses pembelajaran yang optimal.

KESIMPULAN

Penerapan metode interaktif dan kolaboratif dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an memberikan dampak positif yang signifikan terhadap motivasi dan keterlibatan siswa. Dalam pengajaran tahfidz, pengajar memperhatikan dengan cermat kebutuhan individu siswa, menjalankan interaksi terjadwal, dan memberikan instruksi sesuai kebutuhan masing-masing siswa. Strategi motivasi seperti memberikan *reward* atau hadiah kecil juga digunakan untuk mempertahankan semangat siswa.

Pendekatan ini menekankan pada pengajaran yang responsif dan individualistik, memastikan setiap siswa mendapat perhatian khusus sesuai kebutuhan mereka. Dalam pendekatan interaktif dan kolaboratif, siswa didorong untuk saling mendukung dan berkolaborasi, menciptakan lingkungan belajar yang positif dan mendukung. Dengan melibatkan siswa secara aktif melalui diskusi kelompok, permainan edukatif, atau kegiatan lainnya, motivasi siswa cenderung meningkat,

meningkatkan rasa tanggung jawab, membangun rasa percaya diri, serta memperkuat hubungan sosial dan kerja sama antar siswa.

Dalam kontras, metode tradisional yang bersifat satu arah cenderung kurang efektif, menyebabkan kebosanan dan kurangnya motivasi siswa. Keterlibatan siswa dalam metode tradisional juga terbatas, mengurangi minat belajar mereka. Secara keseluruhan, penerapan metode interaktif dan kolaboratif dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan positif, meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa secara signifikan dibandingkan dengan metode tradisional.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, Ayu. "Pelaksanaan Program Tahfidz Dalam Pembelajaran Al-Quran Pada Siswa SMPN 1 Meurah Dua Pidie Jaya." Other, UIN Ar-Raniry Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, 2023.
- Amar, Muhammad Fadali, dan Durrotul Masruroh. "Implementasi Model Pembelajaran Interaktif Dalam Manajemen Kelas Tahfidz (Studi Kasus IPA Tahfidz MA Nurul Jadid)." *Relevancia: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 1, no. 01 (14 Januari 2024).
- Murdiyanto, Eko. *Metode Penelitian Kualitatif (Sistematika Penelitian Kualitatif)*. Bandung: Rosda Karya, 2020.
- Sanjaya, Yeftha Christopherus Asia, dan Glori K. Wadrianto. "Anak Perlu Dididik Gunakan 'Interactive Learning', Apa Itu?" KOMPAS.com, 2 Juli 2022. <https://lifestyle.kompas.com/read/2022/07/02/100000520/anak-perlu-dididik-gunakan-interactive-learning-apa-itu->.
- Sukron, Oon. "Studi Komparatif Pelaksanaan Bimbingan Baca Tulis Al Qur'an Melalui Metode Ummi Dan Metode Iqro Di Sekolah Menengah Kejuruan Cendikia Utama." *Eduprof: Islamic Education Journal* 2, no. 2 (21 September 2020). <https://doi.org/10.47453/eduprof.v2i2.27>.
- Sultan, Muhammad Asrul, dan Tri Putri Paurru. "Pengaruh Model Pembelajaran Visual Auditory Kinesthetic Terhadap Peningkatan Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas V UPT SD Negeri 96 Pinrang." *Jurnal Pelita: Jurnal Pembelajaran IPA Terpadu* 1, no. 2 (2021).
- Sunbanu, Halani Felda, Mawardi Mawardi, dan Krisma Widi Wardani. "Peningkatan Keterampilan Kolaborasi Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Two Stay Twostay di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 3, no. 4 (15 November 2019). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v3i4.260>.
- Syarofah. "Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Melalui Pola Kolaborasi di SMP Islam Terpadu As-Salam Malang." Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2023.
- Umar, sidiq, dan Moh. Miftachul Choiri. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: Nata Karya, 2019.
- Waruwu, Marinu. "Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif Dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 1 (30 April 2023). <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i1.6187>.